

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan rakyat merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap tuntutan ketersediaan bahan baku kayu industri perkayuan di Indonesia. Manfaat yang bisa diperoleh dari pengelolaan hutan rakyat antara lain pemenuhan kebutuhan kayu, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan produktivitas lahan milik masyarakat. Manfaat yang diperoleh masyarakat tergantung pada pengelolaan yang dilakukan oleh pemilik hutan rakyat (Selatan *et al.*, 2015). Tanaman Jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq.) merupakan salah satu dari sekian jenis tanaman berkayu yang sering ditanam di hutan rakyat.

Pohon jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq.) di Indonesia merupakan salah satu jenis pohon yang dipilih untuk hutan tanaman. Kendala dalam pembangunan tanaman jabon adalah adanya berbagai jenis serangga yang menjadi hama tanaman tersebut. Pohon jabon sebagai salah satu jenis tanaman alternatif untuk hutan tanaman yang ditanam untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kayu jabon memenuhi persyaratan tanaman sebagai bahan pulp dan kertas, sebab sifat pohonnya cepat tumbuh (*fast growing*), mempunyai serat kayu yang panjangnya 1,561 μm , diameter serat 23,95 μm , dan tebal dinding serat 2,78 μm (Yustia *et al.*, 2017). Namun demikian, sebagai suatu ekosistem hutan yang monokultur jabon rentan terhadap

serangan hama terutama jika serangan hama tersebut terjadi sebagai akibat sedikitnya jumlah organisme predator. Disamping itu, pemeliharaan pohon jabon ada beberapa kendala yakni seperti serangan hama pada pohon jabon tersebut. Beberapa kelemahan tersebut dapat mengurangi kualitas serta kuantitas kayu pada tegakan hutan jabon. Hama yang menyerang suatu populasi hutan tanaman dapat bersifat sangat merusak (Yustia *et al.*, 2017)

Penurunan kesehatan pohon dapat dilihat berdasarkan kondisi kerusakannya sehingga perlu dilakukan perlindungan pada hutan agar hutan tetap dalam kondisi yang baik atau sehat. Perlindungan hutan dilakukan sebagai upaya untuk melindungi tanaman dalam ekosistemnya. Perlindungan tanaman tidak hanya terpaku pada cara mengatasi kerusakan pada saat terjadi tetapi juga perlu dilakukan pendekatan terhadap pengenalan sumber kerusakan, mengevaluasi kerusakan yang terjadi, dan cara untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerusakan sehingga selanjutnya merupakan usaha pengendalian dan mengurangi resiko kerusakan tanaman. Tahapan yang terpenting adalah mendiagnosa gejala kerusakan tanaman baik serangan patogen atau penyebab lainnya sehingga perlu dilakukan identifikasi kerusakan pada tanaman. Kerusakan yang diidentifikasi diambil dari pengamatan pada tanaman, sehingga dari situ dapat diketahui tindakan/pengendalian yang harus dilakukan.

Dari latar belakang tersebut, untuk mengetahui status kesehatan hutan rakyat perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar gangguan kerusakan pohon pada tanaman Jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq.) yang

diamati berupa kematian tanaman, lokasi kerusakan, tipe kerusakan dan menghitung tanaman yang rusak melalui presentasi jumlah pohon yang mengalami kerusakan dan tingkat keparahan yang dialami tanaman tersebut.

B. Rumusan Masalah

Hutan rakyat merupakan salah satu sumber pendapatan warga sekitar hutan yang mana apabila tanaman yang ditanam seperti jabon terkena hama dan penyakit, akan menimbulkan permasalahan terkait upaya apa yang akan dilakukan oleh warga. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah hutan rakyat yang berada di 3 lokasi di kabupaten Temanggung, Desa Gentan kecamatan Kranggan, Desa Pendowo kecamatan Kranggan, dan yang terakhir Desa Danurejo kecamatan Kedu kabupaten Temanggung yang mengalami kerusakan dikarenakan adanya gangguan kerusakan, presentase jumlah tanaman yang mengalami kerusakan, tingkat kerusakan pada tanaman Jabon, data kematian dan kerusakan yang belum diketahui yang kemudian dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menentukan pengendalian yang tepat untuk mengatasi setiap serangan hama dan penyakit yang menyerrang tanaman jabon.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui presentase tanaman yang rusak dan mengetahui tingkat keparahan tanaman jabon yang terserang gangguan/kerusakan.
2. Untuk mengetahui status kesehatan hutan rakyat pohon jabon di wilayah Temanggung.

3. Untuk mengetahui tanaman jabon dengan pertumbuhan paling baik.

D. Hipotesis

1. Status kesehatan pohon jabon pada hutan rakyat dikategorikan dalam rusak berat atau sangat berat.
2. Intensitas serangan gangguan di 3 lokasi lahan jabon dalam kategori sangat berat.
3. Lokasi penelitian yang berada di Desa Danurejo memiliki tingkat kesehatan paling baik dibandingkan lokasi yang lain.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai status kesehatan pada tanaman jabon sehingga dapat menjadi acuan dalam penentuan pengendalian hama dan penyakit secara tepat dan akurat.